



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Metode Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Menurunkan Angka Kecacingan di SD Muhammadiyah 7 Palembang

Rio Purnama¹

¹Universitas Muhamadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Email: rio.purnama1210@gmail.com

Abstrak

Prilaku cuci tangan dengan sabun di kalangan siswa SD, fokus pada rendahnya tingkat kepatuhan di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Meskipun cuci tangan dengan sabun diketahui memiliki manfaat kesehatan signifikan, seperti mengurangi penyakit diare, 43% siswa berusia 10 tahun yang melakukannya secara teratur. Banyak siswa hanya mencuci tangan dengan air karena kesalah pahaman bahwa tangan kotor mereka tidak tampak kotor, sehingga penggunaan sabun sering diabaikan. Data RiskesDas 2022 menunjukkan bahwa 49,8% dari populasi yang mencuci tangan dengan benar pada 2018, sedikit meningkat dibandingkan 47% pada tahun 2013. Temuan ini menyoroti pentingnya kebersihan sejak usia dini, dapat menanamkan kebiasaan cuci tangan yang benar sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Penelitian ini menyarankan perlu promosi kesehatan yang lebih intensif di sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun guna mencegah infeksi dan penyakit. Inisiatif pendidikan dan promosi kebersihan tangan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kebiasaan cuci tangan dengan sabun, pada gilirannya akan mendukung peningkatan kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaiki kebiasaan cuci tangan di kalangan anak-anak, akan berkontribusi pada penurunan angka penyakit terkait kebersihan di masyarakat.

Kata kunci: Cuci Tangan, Sabun, Pendidikan Dasar, Kesehatan Masyarakat, Prilaku Kebersihan.

Abstract

Handwashing with soap behavior among primary school students, focusing on the low level of compliance at Muhammadiyah 7 Palembang Primary School. Although handwashing with soap is known to have significant health benefits, such as reducing diarrheal diseases, 43% of 10-year-old students do so regularly. Many students only wash their hands with water due to the misconception that their dirty hands do not appear dirty, so the use of soap is often overlooked. The 2022 RiskesDas data shows that 49.8% of the population washed their hands properly in 2018, a slight increase from 47% in 2013. These findings highlight the importance of hygiene from an early age, instilling proper handwashing habits as part of a healthy lifestyle. The study suggests that more intensive health promotion is needed in schools to increase students' understanding of the importance of handwashing with soap to prevent infection and disease. Hand hygiene education and promotion initiatives in schools are expected to increase students' adherence to handwashing with soap, which in turn will support public health improvements. The aim of raising awareness and improving handwashing habits among children, will contribute to a decrease in the number of hygiene-related diseases in the community.

Keywords: Handwashing, soap, primary education, public health, hygiene behavior.



PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan satu hal yang paling sederhana yang dapat kita lakukan sebagai upaya pencegahan penularan infeksi/ penyakit. Seperti kita ketahui bersama, kuman penyakit ada dimana-mana, tidak hanya di benda/ tempat yang tampak kotor, namun juga di benda/ tempat yang kita lihat bersih. Sebagian besar kuman penyakit berpindah dan ditularkan melalui tangan kita. Meskipun secara kasat mata tampak bersih, namun kuman bisa menempel di tangan kita tanpa kita sadari. Maka dari itu, penularan penyakit dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan yang benar. Dengan membiasakan melakukan cuci tangan yang baik, hidup kita dan keluarga menjadi lebih sehat. Kebersihan tangan adalah membersihkan kotoran dengan cara mencuci dengan air yang dapat menghambat atau mematikan bakteri yang didapat pada kulit tangan akibat kontak manusia dengan lingkungan, sehingga mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan. (Haedar Putra dkk., 2024) (Rabani dkk., t.t.)

Data jurnal Internasional menurut World Health Organization (WHO, 2013) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%.. Penduduk yang tercatat dalam sasaran program perencanaan kesehatan terdapat 265.015.313 jiwa dan terdapat 4.713.840 jiwa usia prasekolah (3-6 tahun). Data pendidikan sekolah anak usia dini provinsi Jawa Timur 2018 terdapat 45.720 anak usia prasekolah dan di Kota Palembang terdapat 1.597 anak usia prasekolah. (Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan dkk., 2023) (Prihastini dkk., 2024) Saat ini, Indonesia di tengah menghadapi tantangan yakni masalah kesehatan *triple burden* karena masih banyak penyakit menular. Perilaku hidup bersih masih disepelekan oleh sebagian orang, sehingga banyak menimbulkan penyakit menular. Salah satu hal yang disepelekan itu mencuci tangan yang baik dan benar. Banyak orang menyepelekan hal tersebut, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak sering bersosialisasi diluar, seperti pada saat bersekolah dan bermain di lingkungan masyarakat. Terkait penyakit menular ini, penulis mengambil tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) untuk sekolah dasar dengan menerapkan dan mempraktikkan gerakan mencuci tangan bersama di SD Muhammadiyah 7 Palembang. (Novi Tiani Indri dkk., 2023)

Menurut data RiskeSDas tahun 2022 diketahui bahwa berdasarkan analisis kecenderungan secara rerata nasional, terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2018 (49,8%) dibandingkan tahun 2013 (47,0%). Untuk dapat meningkatkan proporsi penduduk yang mencuci tangan menjadi diatas 50%. Kecendrungan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kelompok umur anak 10 tahun



masih berkisar 43% dan itu masih dikategorikan rendah mengingat angka kejadian diare pada anak usia sekolah dasar berkisar 6,2%.(Sri Ambarwati dkk., 2021)

Pentingnya peran sekolah dan keterlibatan Puskesmas dalam mencanangkan gerakan cuci tangan pakai sabun di sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar agar anak - anak terbiasa dengan perilaku tersebut dan mampu mengurangi angka kejadian diare pada anak usia sekolah terutama pada masa Covid-19 saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan suatu kegiatan pengabdian agar terciptanya PHBS dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah Dasar. (Wulan Cahya Rahmatika dkk., t.t.)

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabun adalah proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan memakai sabun dan air mengalir. Tujuannya adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua.

Menurut data RiskeSDas tahun 2022 diketahui bahwa berdasarkan analisis kecenderungan secara rerata nasional, terdapat rendahnya persentase berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2018 (49,8%) dibandingkan tahun 2013 (47,0%). Untuk dapat meningkatkan proporsi penduduk yang mencuci tangan menjadi diatas 50%. Kecendrungan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kelompok umur anak 10 tahun masih berkisar 43% dan itu masih dikategorikan rendah mengingat angka kejadian diare pada anak usia sekolah dasar berkisar 6,2% Berdasarkan survey awal di SD Muhammadiyah 7 Palembang, didapatkan potret bahwa pelaksanaan cuci tangan pakai sabun masih belum menyeluruh. Masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas yang terlihat tidak kotor seperti bersalaman, saat ingin masak, sebelum makan, menyuapi makan anak, sesudah BAK dan BAB, setelah bersentuh dengan hewan peliharaan dan lainnya, siswa hanya mencuci tangan dengan air saja. Hal ini dinyatakan karena siswa merasa tangannya tidak terlihat kotor. Sehingga mereka merasa tidak perlu menggunakan sabun.



MASALAH

World Health Organization (WHO) menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%. Kecenderungan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kelompok umur anak 10 tahun masih berkisar 43% dan itu masih dikategorikan rendah mengingat angka kejadian diare pada anak usia sekolah dasar berkisar 6,2%.

Adapun masalah yang ditemukan pada SD Muhammadiyah 7 Palembang adalah belum diterapkannya cuci tangan pakai sabun yang berkesinambungan misalnya setelah melakukan proses pembelajaran, sebelum makan serta keluar dari toilet.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan metode cuci tangan dalam menurunkan angka kecacingan. Adapun metode yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perizinan: Perizinan dilakukan oleh tim pengusul kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, setelah izin didapat, maka tim akan melakukan koordinasi dengan Pihak masyarakat.
- b. Persiapan Kegiatan: Persiapan edukasi kepada siswa dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Tempat dipersiapkan sesuai dengan jumlah kehadiran siswa. Media edukasi dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Media yang digunakan berupa leaflet, bahan dan alat.
- c. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan media sosialisasi.
- d. Pemberian informasi: tentang PHBS menggunakan metode ceramah dan demonstrasi cara mencuci tangan pakai sabun yang benar. Dilanjutkan dengan diskusi selama 10 menit dan Tanya jawab selama 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun dalam upaya menurunkan angka kecacingan dengan diikuti oleh siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang yang mengikuti kegiatan ini. Proses kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak SD Muhammadiyah 7 Palembang.



Menyampaikan surat izin dan menjelaskan tujuan serta prosedur kegiatan dan membuat kontrak kegiatan dengan pihak terkait. Memberikan Edukasi Perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun dalam upaya menurunkan angka kecacingan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 06 Februari 2025 yang bertempat di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Proses yang dilakukan pertama pemberian informasi tentang PHBS menggunakan metode ceramah. Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi selama 10 menit dan langkah terakhir tanya jawab selama 15 menit, dan di harapkan siswa dapat mengerti bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara mencegah kecacingan dan penularan bakteri dari telapak tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Edukasi Prilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun dalam upaya menurunkan angka kecacingan di SD Muhammadiyah 7 Palembang dapat memberikan wawasan sekaligus meningkatkan pemahaman siswa tentang kecacingan serta pencegahannya dengan cuci tangan menggunakan sabun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang atas dukungan dana yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pengabdian masyarakat ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada SD Muhammadiyah 7 Palembang atas kesempatan dan ketersediaannya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah sangat membantu dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaruddin Natsir, M., Lingkungan, J. K., & Kesehatan, F. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto* (Vol. 1).
- Haedar Putra, Evi Gustia Kesuma, Nurul Istiqamah Mantika, Bayu Anugrah Putra, Herma Lestari, & Liana Safitri. (2024). Edukasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai



Pencegahan Transmisi Penyakit pada Anak Usia Sekolah di SD IT Insan Qur'ani.
ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 2(1), 126–133.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.141>

Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, J., Paramitha Asyari, D., Hasnah, F., Studie Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, P., & Khatib Sulaiman No, J. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa di Sekolah Dasar*. 2(1). <https://doi.org/10.33757/jpik.v2i1.21>

Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Wulan Cahya Rahmatika, T., Bawono, Y., Rosyidah, R., Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, P., Raya Telang Box, J. P., & -Madura, B. (t.t.). *CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA*. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5120>

Novi Tiani Indri, Miftahul Falah, Muhamad Rofiq Najib, YuSDiantini, E., Nursoffiah, N., Nurlaela, A., Nurjamil, A., Kartini, A. D., Nurfajari, D. I., Ummu, F., Azzahro, G., Anggraeni, H., Mubaroq, I. A., Anzani, M., Nurul Ula, T., & Nataprawira, I. H. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Di SDn 2 Batumalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balarea*.

Nurlela Mufida, I. A. M. I. I. (2023). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga Di Desa Mesjid Bungie. *Jurnal Lebah*, 17.

Prihastini, L., Yulianto, B., Prasetyo, A., & Sujangi. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan CTPS. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.648>

Rabani, M. R., Nurfadia, A., Utami, B. A., Rafi, M., Dhiya, A., & Paputungan, M. (t.t.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Tpq Al-Ansari Kelurahan Rempoa*. [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat)

Sri Ambarwati, A., Is Aini, A., Alief Budiarto, D., Nur Haenisa, N., Andriyani, L., Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. *Seminar Nasuonal Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>